



Window of NURSING
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won2202>

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Spiritual Perawat terhadap Spiritual Care Pasien

Nurmala¹, Nur Ilah Padhila², Samsualam³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email : nurmala.nudin99@gmail.com, nurilah.padhila@umi.ac.id, samsu.alam@umi.ac.id
081355161189

ABSTRAK

Spiritual care adalah praktek keperawatan yang dilakukan perawat untuk memenuhi spiritual pasien berdasarkan nilai-nilai keperawatan spiritual, berfokus menghormati pasien, interaksi kebutuhan yang ramah, simpatik, mendengarkan penuh perhatian, memberikan kekuatan pada pasien dan memberdayakan mereka terkait penyakitnya, serta meyakinkan pasien tentang agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap spiritual perawat terhadap spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton. Jenis penelitian yaitu survei analitik, menggunakan metode cross sectional study. Penelitian dilaksanakan tanggal 26 November 2020 sampai selesai dan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 30 responden. Uji hubungan dilakukan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (83,3%), perawat memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (53,3%), dan perawat yang memiliki spiritual care baik sebanyak 16 orang (53,3%). Kesimpulannya, terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap spiritual perawat terhadap spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton. Diharapkan agar manajemen Rumah Sakit memperhatikan pelatihan keperawatan spiritual bagi perawat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap spiritual mereka.

Kata kunci : Spiritual Care Pasien, Tingkat Pengetahuan, Sikap

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 18 Februari 2021

Received in revised form 19 Maret 2021

Accepted 30 November 2021

Available online 31 Desember 2021



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Spiritual care is a nursing practice carried out by nurses to fulfill patients' spirituality based on spiritual nursing values, focusing on respecting patients, friendly, sympathetic interactions, listening attentively, giving strength to patients and empowering them regarding their illness, as well as convincing patients about their religion. This study aims to determine the effect of the level of knowledge and spiritual attitudes of nurses on the spiritual care of patients in the surgical and pediatric ward of the Buton District Hospital. The type of research is analytic survey, using cross sectional study method. The research was carried out on November 26, 2020 until it was completed and used an instrument in the form of a questionnaire. Determination of the sample using a total sampling technique of 30 respondents. The relationship test was carried out using the Chi Square statistical test with a significance level of < 0.05. The results showed that nurses have a good level of knowledge as many as 25 people (83.3%), nurses have a positive attitude as many as 16 people (53.3%), and nurses who have good spiritual care as many as 16 people (53.3%). In conclusion, there is an effect of the level of knowledge and spiritual attitudes of nurses on the spiritual care of patients in the surgical and pediatric care rooms at the Buton District Hospital. It is hoped that hospital management pays attention to spiritual nursing training for nurses so that they can increase their spiritual knowledge and attitudes.

Keywords: Patient Spiritual Care, Knowledge Level, Attitude, Spiritual Intelligence.

PENDAHULUAN

Dunia keperawatan manusia dianggap sebagai makhluk holistik yang meliputi bio-psiko-sosial-spiritual. Hal ini merupakan prinsip keperawatan dimana tidak hanya aspek biologis yang diperhatikan dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan tetapi ada aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan juga. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah aspek spiritual dimana aspek ini memiliki keterikatan yang sangat kuat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien karena merupakan bagian integral dari interaksi antara perawat dan pasien¹.

World Health Organisation (WHO) telah menambahkan aspek spiritual sebagai salah satu dari empat pilar kesehatan yaitu kesehatan manusia seutuhnya yang meliputi sehat jasmani/fisik (biologi), sehat kejiwaan (psikiatrik/ psikologi), sehat secara sosial dan sehat secara spiritual (kerohanian/agama). Spiritualitas merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Karena pentingnya peranan spiritual dalam penyembuhan dan pemulihan kesehatan maka penting bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep spiritual agar dapat memberikan asuhan spiritual dengan baik kepada semua pasien².

Diluar negeri, beberapa rumah sakit telah melaksanakan spiritual care diantaranya adalah rumah sakit di kota Gorgan, Iran terdapat 20 orang perawat dan seluruhnya (100 %) perawat memiliki sikap positif terhadap spiritual care. Begitu pula dengan rumah sakit di Hongkong, 91 % perawat menunjukkan pemahaman spiritual care yang memuaskan dan menyediakan spiritual care pada pasien³.

Aspek spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia yang

diyakini memiliki peran dan manfaat terhadap penyembuhan pasien sehingga pemberian asuhan keperawatan yang diberikan perawat ke pasien harus berkualitas. Asuhan keperawatan tersebut dapat dimulai dari membentuk hubungan saling percaya, memfasilitasi lingkungan yang mendukung, serta memasukkan spiritual dalam perencanaan pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas⁴. Pemenuhan kebutuhan spiritual ini diberikan agar pasien merasa seimbang dan memiliki semangat hidup, sehingga klien dapat meraih ketenangan jiwa, kestabilan, ketenangan beribadah, dan terjadi penurunan kecemasan serta membantu proses kesembuhan⁵. Efek yang ditimbulkan bila kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi yaitu proses penyembuhan sakit pasien terlambat.

Perawat adalah tenaga kesehatan profesional, seorang perawat harus mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara menyeluruh yang meliputi bio-psiko-sosial-spiritual. Asuhan keperawatan spiritual akan terpenuhi jika perawat mampu mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien serta memahami pengaruh spritual tersebut pada kehidupan setiap individu. Setiap perawat harus mampu memahami spiritualitas diri mereka sendiri terlebih dahulu sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kebutuhan spiritual pasien⁶, tetapi kenyataannya masih banyak perawat yang belum menerapkan asuhan keperawatan spiritual dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan, dan sikap kurang percaya diri serta merasa kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap spiritual care di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (86 %) dan sikap yang cukup (56 %) terhadap spiritual care. Dimana pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Jika pengetahuannya baik maka kemungkinan besar sikap dan perilakunya juga baik⁴. Karakter-karakter tersebut harus mampu dimiliki oleh seorang perawat⁷.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton adalah merupakan instansi teknis Pemerintah Kabupaten Buton yang menyelenggarakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dengan Type C yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang seoptimal mungkin. Observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton didapatkan data jumlah perawat sebanyak 12 orang untuk Ruang Perawatan Bedah dan sebanyak 18 orang untuk Ruang Perawatan Anak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 4 orang perawat didapatkan hasil bahwa perawat masih kurang optimal dalam memberikan layanan perawatan spiritual karena perawat meyakini bahwa layanan perawatan spiritual merupakan tugas dari bagian bimbingan

rohani (ustad). Perawat mengatakan sejauh ini perawat memberikan layanan perawatan spiritual hanya pada pasien atau keluarga yang dalam kondisi kritis dan depresi saja. Perawat hanya memberikan layanan perawatan spiritual dengan pengetahuan dan kemampuan seadanya yang dimiliki seperti menyarankan keluarga untuk mendoakan pasien.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik yaitu mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap spiritual perawat terhadap spiritual care pasien. Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton dengan pengambilan sampel secara total sampling sebanyak 30 perawat atau seluruh populasi adalah sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi perawat dan melalui observasi peneliti. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak diantaranya SPSS 21. Hasil data disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Keikutsertaan Pelatihan Spiritual di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
20-25 Tahun	4	13,3
26-30 Tahun	21	70,0
31-35 Tahun	4	13,3
36-40 Tahun	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	13,3
Perempuan	26	86,7
Pendidikan Terakhir		
D3	16	53,3
S1 Ners (Reguler)	11	36,7
S1 Ners (Ahli Jenjang Dari D3/D4)	3	10,0
Pengalaman Keikutsertaan Pelatihan Spiritual		
Pernah	10	33,3
Tidak Pernah	20	66,7

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa dari total 30 responden lebih dari setengah adalah usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Berdasarkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 26 orang perawat (86,7%). Berdasarkan pendidikan terakhir yaitu lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 16 orang perawat (53,3 %). Berdasarkan karakteristik responden pernah atau tidaknya mengikuti pelatihan spiritual, didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden tidak pernah mengikuti pelatihan spiritual yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	25	83,3
Kurang Baik	5	16,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 30 responden didapatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan spiritual care yang baik yaitu sebanyak 25 orang perawat (83,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Sikap	Jumlah	
	n	%
Positif	16	53,3
Negatif	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 30 responden didapatkan lebih dari setengah responden memiliki sikap spiritual yang positif yaitu sebanyak 16 orang perawat (53,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Spiritual Care Pasien di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Spiritual Care	Jumlah	
	n	%
Baik	16	53,3
Kurang Baik	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 30 responden didapatkan lebih dari setengah perawat memiliki spiritual care yang baik pada pasien yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Spiritual Care Pasien di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Tingkat Pengetahuan	Spiritual Care				Total		ρ - value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	64,0	9	36,0	25	100	0,014
Kurang Baik	0	0,0	5	100	5	100	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan analisa statistik dengan menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0,014$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton.

Tabel 6. Pengaruh Sikap Perawat terhadap Spiritual Care Pasien di Ruang Perawatan Bedah dan Anak RSUD Kabupaten Buton

Sikap	Spiritual Care				Total		ρ - value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	13	81,3	3	18,8	16	100	0,004
Negatif	3	21,4	11	78,6	14	100	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan hasil penelitian analisa statistik dengan menggunakan uji alternatif *Continuity Correction* diperoleh nilai $\rho = 0,004$ dimana nilai ρ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sikap dan spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap *Spiritual Care Pasien*

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh sampel perawat yang diteliti yaitu sebanyak 30 orang didapatkan bahwa perawat yang spiritual carenya baik adalah yang tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 16 orang perawat (64,0%) dan hanya sebanyak 9 orang perawat (36,0%) tingkat pengetahuan baik yang spiritual carenya kurang baik dari jumlah sampel 25 orang perawat. Sementara perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan spiritual care baik adalah sebanyak 0 orang perawat (0,0%) sementara yang spiritual carenya kurang baik sebanyak 5 orang (100%) dari jumlah sampel 5 orang. Hal ini dikarenakan adanya

perbedaan tingkat pendidikan terakhir dan kurangnya pengalaman keikutsertaan dalam pelatihan spiritual. Data hasil penelitian yang menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0,014$, dimana nilai ρ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Supratman (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,527 dengan nilai signifikan sebesar 0,05⁸. Sejalan pula dengan penelitian lainnya yang didapatkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $\rho=0,016$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$,⁹.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Rohita (2017) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis),¹⁰.

Tingkat pengetahuan perawat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pelaksanaan spiritual care pasien¹⁰. Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang baik tentang spiritual akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik pula,¹⁰.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik pula dalam pelaksanaan spiritual care. Di dalam praktek pemberian pelayanan spiritual care yang baik diperlukan pengetahuan yang baik pula sebagai petunjuk dasar dalam memberikan intervensi keperawatan. Tanpa pengetahuan, pelayanan spiritual care tidak dapat di laksanakan dengan baik.

Pengaruh Sikap Perawat terhadap *Spiritual Care* Pasien

Sikap dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori yaitu positif dan negatif. Dimana berdasarkan hasil penelitian dari seluruh perawat yang diteliti didapatkan bahwa yang memiliki sikap positif dengan spiritual care baik sebanyak 81,3%.

Berdasarkan hasil penelitian analisa statistik dengan menggunakan uji alternatif *Continuity Correction* diperoleh nilai $\rho = 0,004$ dimana nilai ρ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1

diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sikap dan spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari dkk (2018) yang mendapatkan hasil penelitian secara statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik (86%) dan sikap yang cukup (56%) terhadap spiritual care. Berdasarkan hasil pengujiannya menggunakan uji korelasi *Spearman rank*, didapatkan nilai $r=0,358$ dan $p=0,011$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap spiritual care⁴. Dimana sikap yang dimiliki perawat sebagian besar adalah cukup, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman perawat saat lama bekerja, ataupun juga keadaan emosi dari masing-masing perawat⁸.

Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang atau peristiwa¹¹. Teori tingkatan sikap menurut Notoatmojo yaitu yang pertama menerima (*receiving*), kedua merespon (*responding*) dan terakhir tanggung jawab (*responsible*). Pada dasarnya sikap perawat yang ditunjukkan sudah mencapai pada tingkatan bertanggung jawab (*responsible*) yaitu bertanggung jawab atas segala yang dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin terjadi¹².

Suatu sikap positif dari perawat dapat dipengaruhi oleh faktor emosional, kebiasaan serta interaksi antar sesama perawat. Pembentukan sikap tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa atau buku, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosi dari dalam diri individu¹³.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton (nilai $\rho = 0,014$) dan ada pengaruh sikap perawat terhadap spiritual care pasien di ruang perawatan bedah dan anak RSUD Kabupaten Buton (nilai $\rho = 0,004$). Saran dari penelitian ini adalah bagi instansi terkait dalam hal ini adalah RSUD Kabupaten Buton agar mempertahankan dan meningkatkan pelayanan spiritual care pasien dari tenaga keperawatannya agar sesuai dengan standar yang diharapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugianto, W., & Syahruramdhani. Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan

- Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Fakultas Kedokteran; 2018.
2. Fitriyah, N. A., Hastuti, M. F., & Parjo. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. Prodi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak; 2016.
 3. Maryana, & Erwan. Persepsi Perawat tentang Spiritual Care di Ruang Intensive Care Unit. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima. 2019:127-128.
 4. Kusumasari, V., Suharsono, & Rivani, D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Spiritual Care Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Karya Husada. 2018:139-153.
 5. Wardah, Febtrina, R., & Dewi, E. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. Jurnal Endurance. 2017:436-443.
 6. Sutrisno, N., Swasti, K. G., & Mulyono, W. A. Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Perawat RSUD Arjawinangun Tentang Asuhan Keperawatan Spiritual. Journal of Bionursing. 2019:11-12.
 7. Merianti, L., & Andhika, S. L. Kecerdasan Spiritual Perawat Dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual Kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang. Prodi S1 Keperawatan Stikes Yasri Sumbar Bukittinggi. 2015:60-61.
 8. Utami, Y. W., & Supratman. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD Sukoharjo. Berita Ilmu Keperawatan. 2019:69-74.
 9. Hasrul, R. M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang . Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2017:11-17.
 10. Supriadi, C., & Rohita, T. Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis. Jurnal Medika Respati. 2017:8-13.
 11. Gasong, D. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
 12. Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana; 2019.
 13. Kiran, Y., & Dewi, S. P. Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 2017: 182-189